

**PENGEMBANGAN INTERPRETASI GAYA VOKAL
JAZZ PADA VOKAL TRADISI BANYUWANGI
DALAM MUSIK KOLABORASI STUDI KASUS :
LAGU “ULAN ANDUNG-ANDUNG”**



TUGAS AKHIR

Oleh :

BAGUS SANDY IRHAMSYACH

NIM 22003350134

**PROGRAM STUDI D-4 PENYAJIAN MUSIK
JURUSAN PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**PENGEMBANGAN INTERPRETASI GAYA VOKAL
JAZZ PADA VOKAL TRADISI BANYUWANGI
DALAM MUSIK KOLABORASI STUDI KASUS :
LAGU “ULAN ANDUNG-ANDUNG”**



TUGAS AKHIR

Oleh :

BAGUS SANDY IRHAMSYACH

NIM 22003350134

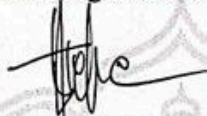
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Terapan D-4
dalam Bidang Penyajian Musik
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

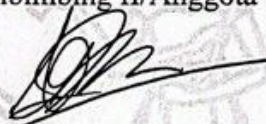
PENGEMBANGAN INTERPRETASI GAYA VOKAL JAZZ PADA VOKAL TRADISI BANYUWANGI DALAM MUSIK KOLABORASI STUDI KASUS : LAGU “ULAN ANDUNG-ANDUNG” diajukan oleh Bagus Sandy Irhamsyach NIM 22003350134, Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91321**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



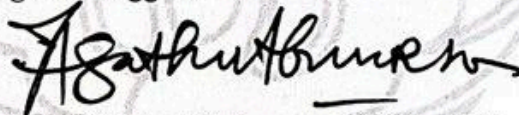
Agnes Tika Setiarini, M.Sn.
NUPTK 9436769670230292

Pembimbing II/Anggota



Prisca Nada Nurcahyo, M.Sn.
NUPTK 6242772673230313

Cognate/Anggota



A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A.
NUPTK 2236752653130103

Yogyakarta, **17 - 06 - 26**

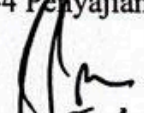
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dwi Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi
D-4 Penyajian Musik



Rahmat Raharjo, M.Sn.
NUPTK 7653752653130072

MOTTO

“Semangat terus le, semoga selalu diberi kelancaran, kemudahan, kesuksesan. Semoga apa yang menjadi doa mu dan doa kita semua terkabul dengan keberhasilanmu.”

-Ibu-



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala pertolongan dan tuntunan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik dan lancar. Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan diploma empat (D4) Program Studi D4 Penyajian musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Di antara seluruh halaman yang ada di penulisan ini, lembar ini adalah lembar yang paling bermakna bagi penulis, karena di sinilah penulis menitipkan rasa cinta dan ucapan terima kasih yang mendalam yang tidak mampu terucap oleh kata-kata. Bismillahirrahmanirrahim, penulis persembahkan penulisan ini, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Rahmat Raharjo, M.Sn., selaku ketua Jurusan D4 Penyajian Musik, Bapak Mardian Bagus Prakosa, M.Mus., selaku sekretaris jurusan D4 Penyajian Musik yang selalu memberikan bimbingan dan arahnya kepada saya.
2. Ibu Agnes Tika Setiarini, M.Sn., selaku dosen pembimbing I, dosen wali, sekaligus dosen mayor penulis. Terima kasih banyak atas kesabaran, bimbingan, serta arahan yang tak terhingga yang telah Ibu berikan sejak awal masa perkuliahan hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
3. Ibu Prisca Nada Nurcahyo, M.Sn., selaku dosen pembimbing II. Terimakasih banyak atas waktu, ilmu, serta saran-saran yang selalu membangun penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.

4. Bapak A. Ghatut Bintarto Triprastyo, S.Sos., S. Sn., M.A., selaku Penguji Ahli pada ujian tugas akhir ini.
5. Segenap Dosen Jurusan D4 Penyajian Musik yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di jurusan Penyajian Musik.
6. Salma Salsabil, Anting Lambangsih, Reynold, dan Yosua, selaku narasumber penulis. Terima kasih banyak atas waktu, usaha, dan ilmu yang sudah dibagikan kepada penulis untuk memenuhi penulisan ini.
7. Cinta pertama penulis, pahlawan hidup penulis, pintu surga penulis, Bapak Eko Budiono dan Ibu Sri Andalia. Terima kasih banyak penulis ucapkan atas segala pengorbanan, dan ketulusan yang diberikan. Meskipun ayah dan ibu tidak pernah merasakan duduk di bangku perkuliahan, namun senantiasa memberikan yang terbaik kepada penulis, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta selalu memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita memang tidak mudah, tapi segala hal yang telah kita lalui sekeluarga memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seseorang yang selalu kuat berdiri dikakinya sendiri. Memberikan pelajaran bagi penulis untuk hidup bertanggung jawab, selalu berjuang, dan mandiri. Semoga dengan adanya penulisan ini, dapat membuat ayah dan ibu bangga karena telah berhasil menjadikan salah satu anaknya menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis untuk ayah dan ibu semoga selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan semua perjalanan, dan

keberhasilan lainnya yang akan penulis usahakan selalu di masa mendatang.

8. Mella Audyna dan Cantika Regyna, selaku kakak dan adik penulis yang tidak hentinya mendoakan, memberi semangat, dan terus memotivasi penulis untuk menjadi sosok saudara yang memberi pengaruh positif untuk keluarga.
9. Rahma, Nada, Gwen dan Sherina selaku sahabat dan keluarga bagi penulis selama 4 tahun berada di perantauan. Selalu menemani penulis dalam suka, maupun duka, selalu memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa untuk penulis.
10. Mikeista, Evayz, Rafaella, dan Adinda Maharani, sahabat-sahabat penulis yang selalu siap siaga menemani dan membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan ini diiringi canda dan tawa.
11. Mbak Anting dan Mas Adnan, ke dua orang yang penulis anggap seperti keluarga penulis, terima kasih banyak sudah banyak menjadi inspirasi penulis untuk penulisan ini. Terima kasih banyak sudah memberikan ruang belajar bagi penulis, terima kasih banyak sudah menyediakan dan memperbolehkan penulis untuk selalu singgah di rumah hangatnya, untuk mengerjakan, menyelesaikan, dan membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan ini. Terima kasih banyak untuk fasilitas motor beat yang mantap dari Mas Adnan, sehingga penulis mampu mengerjakan penulisan ini sembari *refreshing* mengelilingi Jogja.
12. Teman-teman satu angkatan di Penyajian Musik 2022, teman-teman

penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu menjadi wadah bagi penulis untuk selalu belajar satu sama lain.

13. Terakhir tidak lupa untuk diri saya sendiri. Terima kasih “Sandy” sudah selalu bertahan dan hidup untuk tetap berjuang hingga saat ini, serta menjadi seseorang yang senantiasa kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup yang sudah dilalui. Dengan adanya penulisan akhir ini, sudah membuktikan bahwa kamu mampu, bisa, layak, dan berhak untuk menyanggah gelar S.Tr.Sn. dengan tepat waktu dan menjadi tekad dan acuan untuk terus melakukan hal yang lebih membanggakan lainnya. Bagaimanapun kehidupanmu selanjutnya, hargai dirimu, rayakan dirimu, berbahagialah atas segala proses yang telah berhasil kamu lalui untuk menjadikan masa depanmu lebih baik dan indah.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Terima kasih sekali lagi kepada seluruh pihak yang sudah membantu melancarkan perjalanan penulisan ini. Penulis akan terus belajar dari apa yang sudah penulis lalui untuk terus maju menjadi akademisi yang bisa membangun, dan menginspirasi orang lain khususnya dalam bermusik dan vokal.

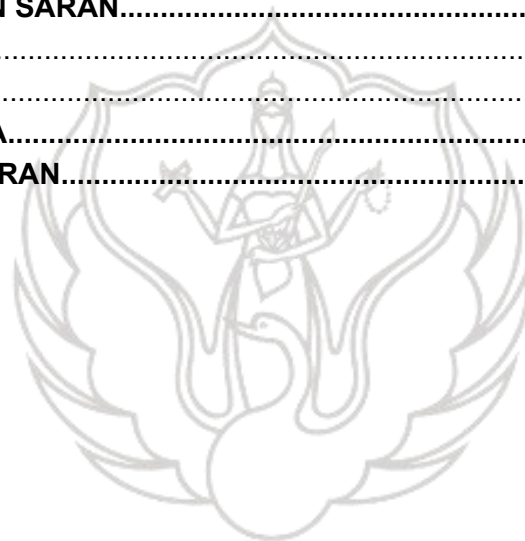
Yogyakarta, 23 Mei 2026

Bagus Sandy Irhamsyach

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	13
ABSTRACT.....	14
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kajian Repertoar.....	13
C. Landasan Teori.....	14
1. Hibriditas dalam Musik.....	14
2. Kolaborasi dalam Musik.....	16
1. Indikator Keutuhan Melodik (Melodic Integrity).....	19
2. Indikator Harmonic Jazz.....	19
3. Indikator Integrasi Ornamentasi (Ornamental Integration).....	20
4. Indikator Keseimbangan Ritmik (Rhythmic Balance).....	20
5. Indikator Kontekstualisasi Estetika.....	20
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	21
A. Pengumpulan Data.....	22
1. Practice-Led Research.....	22
2. Wawancara.....	24
3. Diskografi.....	24
4. Pustaka.....	25
5. Eksplorasi.....	25
B. Analisis Data.....	25
C. Penarikan Kesimpulan.....	26
D. Rancangan Penyajian Musik.....	27
1. Metode Latihan.....	27
a. Latihan Mandiri.....	28
b. Latihan Gabungan.....	28
c. Jurnal latihan.....	28
2. Pembentukan Tim.....	29

3. Konsultasi dan Evaluasi.....	30
4. Gladi.....	30
5. Tata Panggung.....	30
6. Sound System.....	31
BAB IV	
ANALISIS, HASIL, DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Analisis.....	32
B. Hasil.....	35
1. Proses Pemilihan Narasumber.....	35
2. Pelaksanaan Wawancara.....	38
3. Pustaka.....	44
4. Eksplorasi.....	48
C. Pembahasan.....	58
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal latihan Mandiri.....	28
Tabel 2. Jadwal Latihan Gabungan.....	28
Tabel 3. Jurnal Latihan.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Partitur Ulan Andung Andung.....	70
Lampiran 3. Transcript Wawancara Salma Salsabil.....	72
Lampiran 4. Transcript Wawancara Anting Lambangsih.....	76
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Reynold.....	81
Lampiran 6. Transcript Wawancara Yosua.....	85
Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara.....	90



ABSTRAK

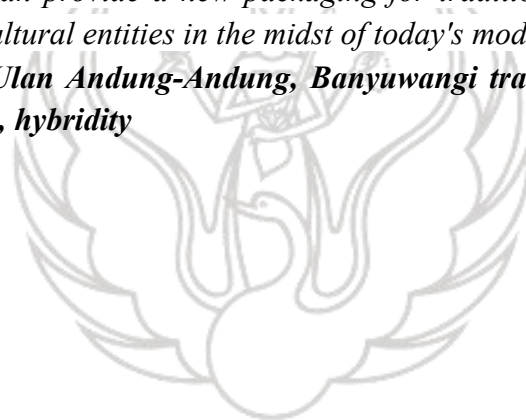
Reinterpretasi lagu “Ulan Andung- Andung” melalui pendekatan Jazz merupakan upaya aktif untuk menjembatani perbedaan genre, sebuah karya ikonik dari khazanah musik tradisional Banyuwangi, ke dalam konsep musik kolaborasi dengan genre Jazz. Lagu tradisional Banyuwangi “Ulan Andung-Andung” yang menjadi legenda musik tradisi pada awal kemunculannya di tahun 1970-an, saat ini sudah mulai kehilangan pendengarnya. Fokus penelitian ini adalah menemukan ruang dialog antara gaya vokal jazz dengan musik tradisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *Practice-Led Research* yang bersifat eksploratif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, diskografi, wawancara dengan para pakar dan praktisi, serta eksperimentasi vokal secara langsung. Hasilnya, penelitian ini menunjukkan bahwa ruang dialog ditemukan penempatan unsur idiom Jazz pada bagian reffren melalui perpaduan antara unsur *luk* dan *gregel* khas Banyuwangi dengan reharmonisasi Jazz yang tetap mempertahankan ciri khas melodi dan cita pembawaan lagu aslinya yang merupakan representasi budaya asli masyarakat Osing. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kemasan yang baru untuk musik tradisi dan sebagai upaya untuk menjaga entitas budaya ditengah industri musik modern saat ini.

Kata kunci : Ulan Andung-Andung, musik tradisi Banyuwangi, Jazz, musik kolaborasi, hibriditas.

ABSTRACT

The reinterpretation of the song “Ulan Andung-Andung” through a Jazz approach is an active effort to bridge the differences in genres, an iconic work from the traditional Banyuwangi musical heritage, into a collaborative musical concept with the Jazz genre. The traditional Banyuwangi song “Ulan Andung-Andung” which became a traditional music legend when it first appeared in the 1970s, is now starting to lose its audience. The focus of this research is to find a dialogue space between jazz vocal styles and traditional music. The method used in this research is qualitative with an exploratory Practice-Led Research approach. Data were collected through literature studies, discographies, interviews with experts and practitioners, and direct vocal experimentation. The results, this study shows that the dialogue space is found in the placement of Jazz idiom elements in the chorus through a combination of typical Banyuwangi luk and gregel elements with Jazz reharmonization that still maintains the characteristics of the melody and the original song's delivery which is a representation of the original culture of the Osing people. Through this research, it is hoped that it can provide a new packaging for traditional music and as an effort to maintain cultural entities in the midst of today's modern music industry.

Keywords: *Ulan Andung-Andung, Banyuwangi traditional music, Jazz, collaborative music, hybridity*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyuwangi secara historis dikenal sebagai “The Sunrise of Java” karena letaknya di ujung timur Pulau Jawa sehingga menjadi wilayah pertama yang menyambut terbitnya matahari (Khairunnisa, 2023). Letak geografis ini menjadikan Banyuwangi sebagai titik temu berbagai pengaruh etnis mulai dari masyarakat Osing, Jawa, Madura, hingga Bali. Persinggungan budaya ini melahirkan identitas kesenian yang sangat spesifik, ekspresif, dan dinamis. Salah satu identitas yang paling menonjol adalah kekayaan musik tradisinya yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai penjaga memori dan sejarah masyarakatnya.

Banyuwangi merupakan sebuah lanskap budaya yang tumbuh dari akar tradisi agraris masyarakat Osing yang kuat namun tetap terbuka terhadap pengaruh global. Masyarakat Osing merupakan penduduk asli Kabupaten Banyuwangi yang memiliki identitas sosial, budaya, dan bahasa yang spesifik, serta berbeda dari suku Jawa maupun Bali yang berada di sekitarnya. Identitas musikal di Banyuwangi tidak hanya terbatas pada fungsi ritual adat, tetapi telah bertransformasi menjadi industri kreatif yang produktif, mulai dari kesenian rakyat seperti Gandrung dan Angklung Cakruk, hingga genre populer yang fenomenal seperti Kendang Kempul dan Dangdut Koplo khas Banyuwangi. Namun, perkembangan industri ini sering kali lebih menitik beratkan pada aspek hiburan yang eksplosif dan komunal. Di sisi lain, terdapat repertoar lagu-lagu

klasik Banyuwangi yang memiliki kedalaman nilai sastra dan melodi yang kontemplatif. Lagu-lagu ini seringkali terabaikan dalam hiruk pikuk tren industri musik saat ini, padahal mereka menyimpan inti dari estetika musik Osing yang sesungguhnya. Hal ini dapat dilihat dari banyak tempat makan, kafe, pusat perbelanjaan, atau *playlist* lagu viral di kalangan anak muda yang jarang atau bahkan hampir tidak ada yang memutar lagu-lagu daerah. Lagu daerah mungkin hanya terdengar dalam acara lomba tradisional, atau acara hajatan desa.

Fenomena terabaikannya lagu daerah di kalangan anak muda menunjukkan adanya pergeseran drastis dalam cara masyarakat, khususnya generasi muda, mengkonsumsi produk budaya. Di tengah gempuran arus musik global yang merajai platform digital dan ruang-ruang publik urban seperti kafe serta festival musik, lagu daerah sering terjebak dalam nostalgia yang dianggap kaku dan tidak relevan dengan kehidupan masa kini. Masyarakat cenderung mengapresiasi karya yang memiliki kualitas produksi modern dan kedalaman suasana yang mampu menemani ruang personal mereka. Kondisi ini menyebabkan lagu daerah salah satunya seperti lagu “Ulan Andung-Andung” mulai kehilangan pendengar setianya karena adanya jarak yang lebar.

Lagu “Ulan Andung-Andung” karya Endro Wilis muncul sebagai representasi Osing yang paling mendalam. Lagu ini merupakan salah satu repertoar paling ikonik dalam khazanah musik Banyuwangi yang memiliki kedalaman estetika luar biasa. Secara musikal lagu ini dibawakan dengan tempo yang lambat dan suasana yang kontemplatif, menciptakan nuansa melankolis yang sangat kuat. Kekuatan lagu ini terletak pada kekayaan ornamen vokalnya, dimana

penggunaan *gregel* dan *luk* yang rumit menjadi identitas utama yang membedakannya dari lagu-lagu daerah lain.

Struktur melodi lagu “Ulan Andung-Andung” memiliki alur yang mengalir namun penuh dengan nada-nada yang khas. Hal inilah yang menarik untuk dijadikan sebuah objek interpretasi. Di era modern saat ini, reinterpetasi lagu daerah bukan hanya sekedar urusan estetika musik, melainkan sebuah proses respons terhadap tantangan zaman dan pelestarian identitas. Menurut (Diputra, 2023), menghadirkan identitas musik tradisi dalam konsep kolaborasi adalah strategi agar nilai-nilai lokal tetap eksis dan memiliki daya tawar di tengah arus budaya populer dunia. Melalui proses eksplorasi genre yang lebih kompleks, reinterpetasi ke dalam musik Jazz menawarkan kedalaman artistik yang berbeda, sebuah tawaran musik yang lebih kontemplatif dan reflektif di tengah hiruk-pikuk musik industri yang serba cepat. Hal ini akan memberikan variasi baru bagi pendengar musik Jazz maupun musik Banyuwangi. Reinterpetasi lagu “Ulan Andung-Andung” di era saat ini juga menjadi salah satu upaya untuk memastikan bahwa kekayaan intelektual masyarakat Osing tidak hanya berhenti sebagai artefak masa lalu, melainkan terus hidup sebagai warisan budaya yang relevan, modern, dan mampu berdialog dengan gaya musik modern.

Dari platform Youtube, dapat dilihat cover lagu “Ulan Andung-Andung” dalam kurun waktu dua tahun terakhir hanya ditonton oleh 151 ribu orang, sedangkan lagu “Ulan Andung-Andung” yang dicover dalam waktu sekitar satu tahun lalu dengan komposisi yang berbeda dari sebelumnya bisa ditonton oleh 423 ribu orang. Lagu “Lelo Ledhung” yang dikomposisi ulang dan dimainkan oleh

Yogyakarta Royal Orchestra dalam Youtube mampu ditonton lebih dari 1 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa lagu-lagu tradisi yang di komposisi dan disajikan ulang dengan lebih modern dapat diterima dengan mudah oleh generasi saat ini.

Respons positif tersebut mempertegas bahwa langkah reinterpretasi merupakan strategi yang relevan dalam menjaga nama lagu daerah di era modern saat ini. Hal ini perlu dilakukan bukan bermaksud untuk mengubah aslinya, melainkan menjadi sebuah upaya kontekstualisasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba bagaimana melakukan reinterpretasi terhadap sebuah lagu yang sudah sangat ikonik ke dalam bahasa musik yang berbeda, yaitu Jazz.

Dalam realitas kehidupan musik saat ini, batasan antara tradisi dan modernitas tidak lagi dilihat sebagai dua hal yang terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan yang saling memperkaya. Masyarakat modern, terutama generasi muda, cenderung mencari identitas baru yang menggabungkan akar budaya asli dengan budaya modern yang mereka temui sehari-hari. Di sinilah Jazz memainkan perannya, ia bukan lagi dianggap musik yang berjarak, melainkan telah menjadi bagian dari gaya hidup urban yang mengutamakan kualitas, suasana, dan kedalaman pesan. Membawa lagu “Ulan Andung-Andung” ke dalam ranah Jazz adalah bentuk respon terhadap cara masyarakat saat ini menikmati musik, di mana mereka membutuhkan karya yang tidak hanya enak didengar, tetapi juga memiliki sesuatu yang baru yang tidak biasa.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana reinterpretasi terhadap lagu “Ulan Andung-Andung” melalui pendekatan musik

Jazz dapat diterima dengan nyaman oleh masyarakat. Secara spesifik, penelitian ini akan membedah bagaimana proses vokalis dalam menafsirkan kembali setiap elemen pada lagu tersebut supaya dapat menjadi *refreshment* bagi pendengar musik saat ini, utamanya pada lagu “Ulan Andung-Andung”. Penelitian ini akan didukung dengan proses penyajian musik lagu “Ulan Andung- Andung” dengan penggarapan gaya vokal dan musik yang lebih modern. Penulis akan mencoba membawakan lagu tersebut dengan cara menggabungkan antara pembawaan pada lagu etnik Banyuwangi dengan interpretasi Jazz.

B. Rumusan Masalah

Di era modern saat ini, reinterpretasi lagu daerah bukan hanya sekedar urusan estetika musik, melainkan sebuah proses respons terhadap tantangan zaman dan pelestarian identitas. Reinterpretasi ini bukan hanya mengubah iringan instrumen, tetapi bagaimana menafsirkan kembali emosi dan “ruh” dari lagu “Ulan Andung- Andung” melalui perspektif estetika Jazz. Dalam hal ini, musik Jazz dipilih bukan hanya sebagai pengiring, melainkan sebagai pasangan dialog yang seimbang. Karakter kontemplatifnya memberikan ruang bagi ornamen vokal Banyuwangi untuk bernafas, sementara kompleksitas dimensi baru akan memperkuat kesan melankolis dari lagu “Ulan Andung-Andung”. Secara spesifik, penelitian ini akan membedah bagaimana proses vokalis dalam menafsirkan kembali setiap elemen pada lagu tersebut supaya dapat memenuhi selera masyarakat saat ini.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana penerapan idiom Jazz dalam lagu “ Ulan Andung- Andung”

dapat berfungsi sebagai media kontekstualisasi untuk menciptakan ruang dialog antara kekhasan *luk* dan *gregel* dalam musik Osing dengan idiom Jazz guna meningkatkan apresiasi masyarakat modern terhadap musik tradisi ?

D. Tujuan

Dapat menemukan ruang dialog antara kekhasan *luk* dan *gregel* dalam musik Osing dengan idiom Jazz dalam membantu meningkatkan apresiasi masyarakat modern terhadap lagu “Ulan Andung-Andung”.

E. Manfaat Resital

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi berupa studi kasus nyata mengenai proses reinterpretasi vokal yang mengkolaborasikan dua genre musik dan memberikan makna baru pada musik tradisi.
- b. Dapat digunakan sebagai sumber referensi karya tulis ilmiah lain sehingga menambah khazanah penelitian musik mengenai lagu “Ulan Andung-Andung” dari sudut pandang genre Jazz.

2. Manfaat Praktis

- a. Memperbanyak perbendaharaan wawasan mengenai penerapan gaya vokal dalam kolaborasi dua genre musik.
- b. Menjadi wadah bagi penulis untuk dapat mempertanggungjawabkan keputusan artistik dalam ranah penulisan penelitian dan praktik